

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Remaja mesjid masa kini banyak mengalami perubahan teknologi yang begitu canggih membuat para remaja sedikit mengabaikan arti penting dari fungsi manajemen dakwah terutama dalam proses manajemen di organisasi Ikatan Remaja Mesjid, banyak remaja pada zaman sekarang yang datang ke mesjid hanya sekedar formalitas semata tidak melakukan apa yang seharusnya dilakukan namun berbeda dengan organisasi Ikatan Remaja Mesjid Al Munawaroh yang sampai saat ini masih aktif dalam kegiatan keagamaan, kegiatan pengajian rutin maupun kegiatan organisasi.

Fenomena yang muncul terutama di kota-kota besar banyak mesjid yang telah menunjukkan fungsinya bukan hanya tempat beribadah, namun mesjid juga digunakan sebagai tempat kegiatan kegiatan sosial, dijadikan nya mesjid sebagai aspek kehidupan sosial, maka masyarakat mempunyai peluang dan wadah untuk meningkatkan kegiatan keagamaan dan potensi yang dimiliki terutama bagi para remaja yang aktif dalam kegiatan organisasi Ikatan Remaja Mesjid.

Usaha penyebaran ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat merupakan suatu usaha dakwah dalam keadaan apapun dan dimanapun, kaum muslim harus melaksanakannya. Pengertian dakwah merupakan suatu proses penyampaian ajaran Islam yang berkesinambungan, ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran agar bersedia masuk ke jalan Allah swt, secara bertahap menuju kearah kehidupan yang islami. Proses yang berkesinambungan adalah suatu proses

yang bukan incidental atau kebetulan, melainkan benar-benar direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara terus menerus oleh para pengemban dakwah sesuai dengan tujuan-tujuan yang dirumuskan, dakwah tidak boleh dilakukan asal jalan, tanpa sebuah perencanaan yang matang, baik menyangkut materinya, tenaga pelaksanaannya, ataupun metode yang digunakannya. (Amrulloh Achmad,1985:194)

Aktivitas dakwah sejatinya menyerukan materi dakwah (mengajak, mengajar, mendengar dan lain sebagainya) kepada objek dakwah agar dapat mencapai tujuan dari dakwah itu sendiri. Sedangkan sifat religius (psychis) dalam penyampaianya membutuhkan cara-cara tertentu agar nantinya materi dapat tersampaikan secara efektif dan efisien. Sumber utama dari materi dakwah yakni al-Qur'an dan as-Sunnah, menjadi pokok yang harus disampaikan kepada masyarakat melalui bahasa yang komunikatif sehingga dapat dicerna dengan baik. Sumber utama materi dakwah tersebut terkandung secara lengkap petunjuk, pedoman, hukum, sejarah serta prinsip-prinsip baik yang menyangkut keyakinan, peribadatan, pergaulan, akhlak, politik, teknologi dalam kehidupan sehari-hari. (Abda Muhaemin,1994:45)

Berkaitan dengan akhlak atau etika antar manusia pada masa pandemi covid 19 ini , banyak sekali kasus yang terjadi di masyarakat maupun di lingkungan sekolah. diantaranya sudah berkurangnya sopan santun antara murid kepada gurunya, bahkan seorang murid berani berbicara dan berlaku kasar kepada gurunya sendiri, begitupula anak kecil yang sudah berani berkata kasar kepada orang dewasa sehingga tidak ditemukannya kenyamanan dalam bersosialisasi di lingkungan masyarakat.

Manajemen dakwah secara terminologi yang terdiri dari dua kata, yakni manajemen dan dakwah. Kedua kata ini berangkat dari dua disiplin ilmu yang sangat berbeda. Istilah yang pertama, berangkat dari disiplin ilmu yang sangat berbeda. Istilah yang pertama, berangkat dari disiplin ilmu yang sekuler, yakni ilmu ekonomi. Ilmu ini diletakkan di atas paradigma materialistis. Prinsipnya adalah dengan model yang sekecil-kecilnya untuk mendapat keuntungan yang sebesar-besarnya. Sedangkan istilah yang kedua berasal dari lingkungan agama, yakni ilmu dakwah. Ilmu ini diletakkan di atas prinsip, ajakan menuju keselamatan dunia dan akhirat, tanpa paksaan dan intimidasi serta tanpa bujukan dan iming-iming material. Ia datang dengan tema menjadi rahmat bagi semesta alam. (A.F.Stoner,1996:45)

Manajemen dakwah diartikan juga sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah. Manajemen dakwah juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dalam berbagai aspek ajarannya agar diaktualisasikan dalam bersikap, berpikir, dan bertindak. (Rosyad Shaleh,1977:123)

Dalam konteks inilah relevansi manajemen dakwah hadir sebagai solusi bagi persoalan-persoalan yang dihadapi umat, karena di dalamnya penuh dengan nasihat, pesan keagamaan dan solusi, serta keteladanan untuk menghindari diri dari hal-hal negatif kepada hal-hal positif dalam ridha Allah.

Dalam Al-Qur'an penjelasan tentang memakmurkan masjid terdapat dalam surat At-Taubah ayat 18.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنَ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَآ قَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya:“ Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dari kandungan ayat di atas, memiliki pesan bahwasanya masjid mempunyai peranan yang sangat penting di tengah-tengah kehidupan masyarakat muslim, karena dengan adanya masjid kaum muslim dapat diikat dalam sebuah organisasi kamasjidan yang mana organisasi inilah yang akan menggerakkan aktivitas dakwah dalam masjid. Organisasi merupakan wadah kerjasama sejumlah manusia yang terikat dengan hubungan formal dalam rangkaian hierarki peran yang sangat menentukan dalam usaha pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Organisasi Irema (Ikatan Remaja Masjid) Masjid al munawaroh yang merupakan organisasi kepemudaan yang berbasis dakwah dan keislaman.karena terikat dengan mesjid maka peran utamanya adalah untuk memakmurkan mesjid. Ini berarti kegiatan yang berorientasi pada mesjid selalu menjadi program utama. Di dalam melaksanakan segala kegiatan nya remaja mesjid ini harus meletakkan prioritas kegiatan peningkatan keislaman, keilmuan dan keterampilan anggotanya.

Aktifitas remaja mesjid yang baik adalah yang dilakukan secara terencana, berkelanjutan, dan bijaksana supaya dalam prosesnya bisa dapat dengan mudah dilaksanakan. Selain daripada itu banyak metode atau cara yang dapat digunakan terlebih pada masa pandemi ini karena tidak sedikit mesjid yang tidak dapat memakmurkan mesjid nya. Kegiatan keislaman demi membina masyarakat yang terus dilaksanakan oleh pengurus ikatan remaja masjid al munawwaroh kp. Caringin ds. Taraju kec. Taraju sebagai berikut: Ceramah satu minggu satu kali, Pembinaan baca tulis Al-Qur'an bagi orang tua, remaja dan anak-anak, Pembinaan pendidikan Madrasah Diniyyah, Istigosah 2 minggu sekali dan Pelatihan seni Islam Marawis, Hadroh dan Nasyid.

Pengelolaan dan proses manajemen organisasi IREMA yang kurang baik dapat mempengaruhi akan keberlangsungan kegiatan dalam pembinaan organisasi IREMA itu sendiri. Karena proses manajemen dan pengelolaan organisasi banyak yang tidak meneruskan kepengurusannya dikarenakan tidak dapat mengelolanya, disisi lain ada juga yang tetap bertahan bahkan mengalami kemajuan karena pengelolaan dan proses manajemen nya sangat baik apalagi dengan kondisi saat ini jangan sampai dijadikan sebagai alasan untuk tetap terus maju dan berkarya.

Tahun 2020 merupakan tahun berat yang mana masyarakat berada pada masa pandemi covid 19 yang tidak kunjung berakhir. Kondisi ini menuntut untuk terbatasnya ruang gerak dan kegiatan dari berbagai aspek. Mulai dari aspek sosial, keagamaan, bahkan ekonomi. Salah satunya adalah kegiatan keagamaan yang berhujung saling bersosialisasi seperti mengikuti kajian secara tatap muka, saling

bersua, berkumpul bersama mulai berkurang drastis. Sampai adanya pembatasan sosial berskala besar dilakukan sebagai upaya pencegahan klaster baru Covid 19.

Hal ini juga mempengaruhi kegiatan dakwah di desa Taraju. kegiatan dakwah yang biasa dilakukan tanpa memperhatikan jarak, menggunakan masker kini pada masa pandemi ini menjadi acuan untuk tetap berjalan nya kegiatan dakwah. Berkaitan dengan hal di atas maka organisasi ikatan remaja mesjid perlu mengetahui fungsi dari manajemen dakwah sehingga setiap kegiatan yang akan dilakukan dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Fungsi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Anggota Irema Pada Masa Pandemi di Desa Taraju”

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan yang diuraikan dalam latar belakang penelitian, maka masalah yang menjadi fokus penelitian dalam penulisan proposal ini dirumuskan dalam bentuk pokok permasalahan. Dengan hal ini maka penulis memfokuskan dalam beberapa permasalahan penelitian :

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh anggota irema dalam meningkatkan kegiatan keagamaan pada masa pandemi ?
2. Bagaimana pengorganisasian anggota irema dalam meningkatkan kegiatan keagamaan pada masa pandemi ?
3. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di desa taraju pada masa pandemi ?

4. Bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh anggota irema pada masa pandemi ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh anggota irema dalam meningkatkan kegiatan keagamaan pada masa pandemi
2. Untuk mengetahui Bagaimana pengorganisasian anggota irema dalam meningkatkan kegiatan keagamaan pada masa pandemi
3. Untuk mengetahui Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di desa taraju pada masa pandemi
4. Untuk mengetahui Bagaimana proses pengawasan yang dilakukan oleh anggota irema pada masa pandemi

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini memiliki dua aspek sebagai berikut :

1. Secara teoritik berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini berguna dalam menujung pengembangan ilmu manajemen dakwah khususnya teori-teori tentang manajemen masjid yang kemungkinannya dapat diterapkan dalam lembaga dakwah dan keagamaan seperti masjid.
2. Secara praktek penelitian ini berguna bagi para praktisi-praktisi dakwah khususnya dalam pengelolaan manajemen dakwah, yang tidak terbatas dalam pengurusan manajemen dakwah secara konvensional, tetapi pemikiran modern dalam pengembangan manajemen dakwah yang lebih luas.

E. Landasan Pemikiran

1. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu ini bertujuan sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan untuk mengatasi plagiatisme maupun kesamaan dengan penelitian sebelumnya, beberapa literature yang mempunyai relevansi dengan peneliti yang akan dilakukan diantaranya

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Silpa, mahasiswi jurusan Manajemen Dakwah UIN Alauddin Makassar dengan judul skripsi “Aplikasi Manajemen Dakwah Pada Seksi Bimbingan Masyarakat Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Takalar”. Skripsi ini membahas tentang bagaimana aplikasi manajemen dakwah pada seksi bimbingan masyarakat Islam kantor kementerian agama Kabupaten Takalar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menguraikan hasil dan pembahasan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif tentang pembahasan penelitian yang ada di lapangan. (Silpa,2015)

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Bahar Muharram, mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah dengan judul skripsi “Aplikasi Manajemen Dakwah Pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa” skripsi ini membahas tentang penerapan Manajemen Dakwah pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa. Dalam mengumpulkan data di lapangan, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. (Bahar Muharram,2017)

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Farhat Abdullah Mahasiswa Universitas Islam As-Syafiiyah, Indonesia dengan judul “Strategi Dakwah Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Dalam Menyikapi Covid-19”. Penelitian ini membahas tentang strategi dakwah DKM Masjid Dalam Menyikapi Covid 19.

Dari beberapa penelitian tersebut dapat dilihat bahwa penelitian tentang Manajemen Dakwah Irama Masjid Al Munawaroh Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masyarakat Desa Taraju Dimasa Pandemi ini belum pernah diteliti sebelumnya. Ketiga referensi diatas sangat berkaitan dengan penelitian ini sehingga dapat membantu dalam penyusunan skripsi ini.

2. Landasan Teoritis

Kata manajemen berasal dari bahasa inggris, yaitu dari kata to manage yang sinonimnya antara lain to hand yang berarti mengurus, to control yang berarti memeriksa atau mengawasi, to guide yang berarti menuntun atau mengemudikan. Jadi, apabila hanya dilihat dari asal katanya, manajemen berarti ”mengurus, memeriksa, mengawasi, mengendalikan, mengemudikan atau membimbing”, (John M Echols, 1996:372)

Menurut Dr. S.P. Siagian MPA (1970) manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Sedangkan menurut Ir. Tom Degenars, expert PBB yang di perbantukan pada lembaga administrasi negara RI (1978-1979) manajemen didefinisikan

sebagai sesuatu proses yang berhubungan dengan bimbingan kelompok dan berdasarkan atas tujuan yang jelas yang harus dicapai dengan menggunakan sumber-sumber tenaga manusia dan bukan tenaga manusia.

Dakwah berasal dari kata da'a artinya memanggil atau menyeru, mengajak atau mengundang, jika diubah menjadi da'watun maka maknanya menjadi seruan, panggilan atau undangan. Menurut Prof. Thoah Yahya Oemar, M.A (1982) pengertian dakwah menurut islam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia maupun di akhirat.

Sedangkan menurut H. Rusyidi Hamka (1995) dakwah merupakan kegiatan penyampaian petunjuk Allah kepada seseorang atau kelompok masyarakat, agar terjadi perubahan pengertian, cara berfikir, pandangan hidup dan keyakinan, perbuatan, sikap, tingkah laku, maupun tata nilainya., yang pada gilirannya akan mengubah tatanan kemasyarakatan dalam proses yang dinamik.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pengertian manajemen dakwah yaitu sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah tujuan dakwah. (A.Rosyad Shaleh). Inilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau

aktifitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah. (Shaleh, 1993: 123).

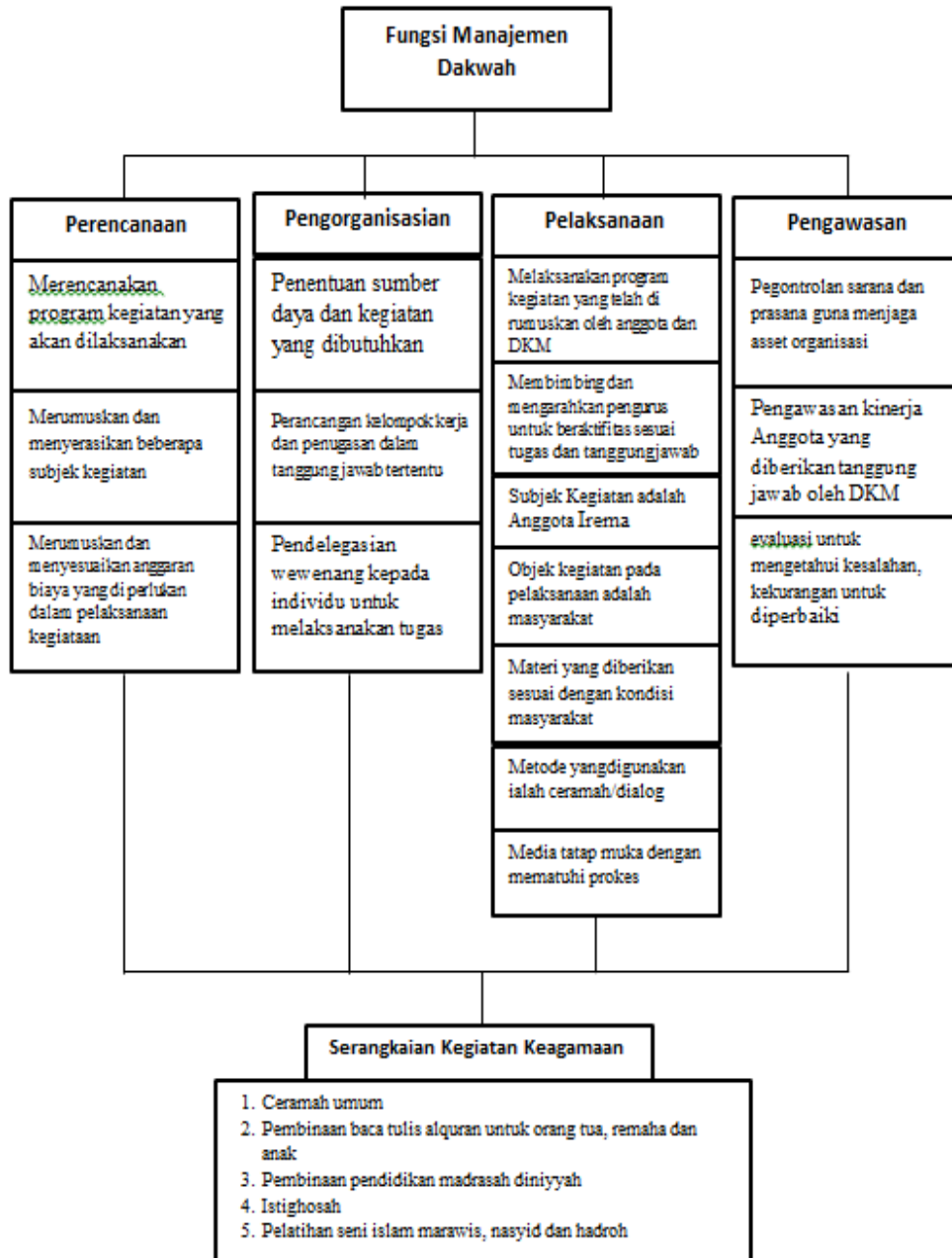
Manajemen dakwah menurut Munir, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer kata kegiatan mempunyai arti aktifitas, pekerjaan. Begitu pula dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan (dalam berusaha). Sedangkan pengertian keagamaan merupakan istilah yang mengalami imbuhan dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke-“ dan “-an” yang menunjukkan kata sifat yaitu bersifat keagamaan.

Menurut Anthony F.C. Wallace yang di kutip oleh Beni Ahmad (2012:239) mendefinisikan agama sebagai seperangkat upacara yang diberi rasionalisasi mitos, dan menggerakkan kekuatan-kekuatan supernatural untuk mencapai dan menghindarkan perubahan keadaan kepada manusia atau alam.

Gambar 1.1

Skema landasan pemikiran



F. Langkah-langkah Penelitian

Metode adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan yang bertujuan agar kegiatan terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil dengan optimal. Menurut Moh. Nazir penelitian adalah usaha pencarian fakta menurut metode obyektif yang jelas untuk menemukan hubungan fakta dan menghasilkan dalil dan hukum. (Moh.Nazir,1998:14) Hal-hal ini yang dibahas dalam metode penelitian ini yaitu :

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masjid Al Munawaroh Desa Taraju Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya. Alasannya karena tempat penelitian yang terjangkau sehingga mempermudah dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan.

2. Paradigma dan Pendekatan

Menurut Guba dan Lincoln yang dikutip oleh indriantoro dan supomo (1999,12) paradigma penelitian terutama dalam ilmu sosial merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori.

Maka paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma positivisme dimana dalam pelaksanaannya peneliti harus memahami ciri dan hubungan sistematis melihat fenomena tersebut sesuai dengan fakta dilapangan, kemudian menekankan pada sebuah makna teoritis secara

subtansif berdasarkan konseptualisasi, abstrak ciri, dan sistemasi berdasarkan ciri dan hubungan nya.

Dalam pendekatannya sebagai peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pendekatan tersebut pada praktiknya peneliti datang langsung ke lapangan dan mengamati serta terlibat secara intensif sampai menemukan secara rinci apa yang menjadi kebutuhan selanjutnya peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena atau setting sosial yang dituangkan dalam bentuk narasi.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang diteliti. Fenomena yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fungsi manajemen dakwah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan anggota irema di desa taraju pada masa pandemi covid 19.

Metode deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis, faktual dan cermat. Data yang dikumpulkan menitik beratkan pada situasi dan kejadian alamiah di lapangan, sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan dan membuat prediksi tetapi menjaga keaslian gejala yang diamati.

4. Jenis Data

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, data yang dihasilkan merupakan kata-kata tertulis atau lisan, tindakan dan perilaku yang diamati.

Fenomena yang diamati antara lain :

- a. Perencanaan yang dilakukan oleh anggota Ikatan Remaja Masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan pada masa pandemi
- b. Pengorganisasian anggota Ikatan Remaja Masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan pada masa pandemi
- c. Proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh anggota Ikatan Remaja Masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan pada masa pandemi
- d. Pengawasan yang dilakukan oleh anggota Ikatan Remaja Masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan pada masa pandemi

5. Sumber Data

- a. Data Primer, yaitu melakukan wawancara dengan ketua DKM, tokoh ulama setempat, ketua remaja masjid dan anggota remaja masjid. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data-data yang diperlukan mengenai berbagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan kegiatan yang dilakukan oleh anggota ikatan remaja masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan.
- b. Data Sekunder, yaitu diperoleh melalui bahan bacaan / studi kepustakaan yang mendukung permasalahan proses perencanaan, pengorganisasian,

pelaksanaan, pengawasan Ikatan Remaja Masjid seperti arsip, dokumentasi, visi dan misi, struktur organisasi serta program kegiatan yang terdapat di Ikatan Remaja Masjid.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara (Interview)

Metode interview ialah metode yang digunakan dengan cara bercakap-cakap, berhadapan, Tanya jawab untuk mendapatkan keterangan masalah penelitian. Teknik interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin artinya memberi pertanyaan menurut kegiatan peneliti tetapi masih berpedoman pada ketentuan atau garis-garis yang menjadi pengontrol relevan atau tidaknya interview tersebut.

b. Pengamatan (Observasi).

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan data yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dengan jalan mengandalkan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Teknik observasi adalah cara-cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi.

c. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa buku-buku, transkrip agenda dan sebagainya. Dokumentasi yang

digunakan dalam penelitian ini adalah buku laporan, arsip-arsip, informasi, majalah, buku-buku dokumen-dokumen dan seluruh data yang menjangkau pengetahuan berkenaan tentang peran manajemen dakwah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan anggota irema di desa taraju pada masa pandemi covid 19.

G. ANALISIS DATA

Data Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. (Sugiyono,2008:14) Setelah data di lapangan dikumpulkan, selanjutnya hal yang dilakukan peneliti adalah melakukan analisis data, dengan melakukan penyederhanaan data dalam bentuk lebih praktis untuk dibaca dan diinterpretasikan, sehingga data tersebut dapat diambil pengertian dan kesimpulan sebagai hasil penelitian. Adapun dalam teknis analisis data ini adalah analisis deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang berjalan simultan diantaranya sebagai berikut:

- a. Reduksi data, dalam analisis data yang telah diteliti oleh peneliti yaitu pengabstrakan atau menggolongkan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, dengan cara demikian dapat ditarik diverifikasi.
- b. Penyajian data, dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti agar dapat dipahami dan di analisis sesuai dengan tujuan.

- c. Penarikan kesimpulan, merupakan proses akhir dari data-data yang telah terkumpul dengan cara mencari pola, tema, hubungan, dan persamaan melalui kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung berdasarkan teori-teori yang telah digunakan.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG